

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni tata rias rambut dari berbagai daerah telah ada sejak zaman dahulu, model dan bentuknya pun sangat dipengaruhi oleh kondisi ciri khas daerah dan masyarakat pada zamannya, yang hingga kini masih terpelihara secara turun temurun. Sanggul daerah merupakan istilah yang menggambarkan penataan rambut dengan gaya dan bentuk-bentuk tertentu, yang memberikan ciri khusus pada seseorang, sekelompok orang, suatu suku bangsa. Dahulu tingkat kedudukan seseorang dalam masyarakat dapat dilambangkan melalui bentuk dan penataan rambutnya (sanggul) (Kusuma, 2011).

Seiring dengan perkembangannya, maka secara bertahap sanggul mengalami perubahan dan peningkatan sesuai dengan perkembangan budaya atau sering disebut dengan sanggul modifikasi. Perubahan tersebut turut mempengaruhi bentuk sanggul. Bentuk sanggul yang semula hanya boleh digunakan oleh para permaisuri dan selir raja, saat ini boleh digunakan oleh siapapun untuk dikenakan pada saat khusus sesuai keinginan pemakainya atau karena kebutuhan suatu peran. Karena tuntutan tersebut maka peran dan fungsi sanggul turut bergeser (Tritanti, 2012).

Pada masa kini penataan rambut sangat didukung oleh perkembangan teknologi. Perubahan dan pengaruh teknologi tersebut sudah selayaknya tidak melunturkan peran dan fungsi sebuah sanggul daerah, namun sebaliknya menjadi penguat sekaligus penyimpan memori bahwa sanggul daerah memiliki makna dan nilai filosofi tinggi (Kusumadewi, 2008).

Keterampilan membuat sanggul bukan lagi menjadi keterampilan yang turun temurun, melainkan sudah merupakan keterampilan yang harus dipelajari secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk tetap melestarikan budaya bangsa. Sanggul daerah merupakan salah satu aspek yang turut mewarnai kebudayaan Indonesia yang harus dilestarikan (Rostamailis, 2008).

SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang adalah lembaga pendidikan yang memiliki tekad menghasilkan lulusan yang kompeten pada bagian bidangnya masing-masing, serta dapat mengembangkan *skill* (kemampuan) yang dimiliki. SMK AKP Galang memiliki beberapa program keahlian salah satunya adalah jurusan tata kecantikan. Mata pelajaran penataan sanggul merupakan salah satu materi pokok yang sangat ditekankan untuk dikuasai oleh siswa, karena jurusan kecantikan dipersiapkan untuk memiliki kesiapan kerja yang relevan dengan disiplin ilmu tata kecantikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa jurusan kecantikan tidak hanya mempelajari tentang teori penataan rambut, melainkan juga praktek tentang bagaimana teknik penataan rambut yang benar. Salah satunya adalah melaksanakan penataan sanggul ukel konde yang berasal dari Solo, Jawa Tengah.

Sanggul ukel konde merupakan sanggul tradisional, yang pada zaman dahulu merupakan sanggul sehari-hari para wanita yang umumnya berambut panjang, sehingga memudahkan dalam beraktifitas misalnya saat pergi mandi atau bepergian rambut perlu digelung sedemikian rupa sehingga membentuk gulungan konde. Pada zaman dahulu bentuk sanggul ukel konde ini kecil dan tempatnya diatas kepala atau bagian puncak kepala dan bentuknya kecil, bulat menonjol,

teapi pada zaman paku Buwono X sanggul ini sanggul ukel konde ini disempurnakan bentuknya menjadi lebih besar, berbentuk bulat telur/lonjong dan lebih gepeng/pipih (Rostamailis, 2008).

Setiap melakukan penataan sanggul ukel konde, terlebih dahulu siswa mengenali dan mampu memilih macam-macam alat, bahan dan kosmetik penataan sanggul ukel konde, mengetahui teknik penyasakan rambut untuk membuat sunggar, serta mengetahui langkah-langkah pembentukan sunggar dan sanggul ukel konde untuk menunjang terlaksananya praktek penataan sanggul yang baik. Keterampilan dalam membuat sanggul harus dimiliki seorang siswa tata kecantikan. Terdapat aturan-aturan dan bentuk khusus dari setiap sanggul untuk menjadi ciri khas budaya setiap daerah (Kusumadewi, 2008).

Untuk melakukan penataan sanggul ukel konde, diperlukan keahlian untuk menyasak rambut, yaitu tindakan yang dilakukan untuk memberikan volume pada rambut atau yang disering disebut sunggar, hasil penyasakan rambut juga harus padat agar proses pembentukan sunggar dapat dilakukan dengan mudah, sunggar yang dikiri maupun di kanan harus seimbang, tinggi dan besar sunggar disesuaikan dengan besar kepala sipemakai, ukuran sanggul juga disesuaikan dengan besar kepala sipemakai, pemasangan sanggul pada kepala harus kuat/tidak longgar atau goyang dan hasil secara keseluruhan harus rapi (Rostamailis, 2008).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi penataan sanggul tradisional di SMK AKP Galang ibu Retni S.Pd, bahwa hasil praktek sanggul ukel konde siswa kelas XI Tata Kecantikan masih rendah dan masih mengalami kesulitan yaitu (1) Tinggi ikatan rambut pada bagian belakang belum

sesuai dengan desain yaitu sejajar dengan tinggi 5 jari tangan kita (diukur dari guide line). Sebanyak (2) Siswa dalam melakukan penyasakan rambut masih kurang padat, teknik menyasak tidak sesuai dengan teknik penyasakan, (3) Hasil sasakan siswa masih terlihat berbatang (kusut), serat-serat rambut tidak halus dan rambut-rambut halus masih banyak yang terjuntai(tidak rapi), hasil sasakan kurang padat dan kurang bervolume (4) Siswa masih kesulitan dalam membentuk sunggar yang seimbang pada bagian kiri dan kanan telinga yang bentuknya setengah lingkaran menutupi daun telinga $\frac{1}{4}$ cm (5) hasil praktek membentuk sunggar siswa juga tidak sesuai dengan ukuran kepala klien, ada yang terlalu kebesaran dan ada yang terlalu lepek, (6) Siswa dalam membentuk sanggul ukel konde masih kurang memperhatikan keseimbangan sanggul. Jika dilihat dari depan maka ukuran sanggul yang tidak seimbang akan terlihat atau sanggul terlihat lebih berat ke kanan/kiri, yang seharusnya penataan sanggul ukel konde ini adalah penataan sanggul yang memberi kesan simetris atau seimbang antara kiri dan kanan sanggul jika dilihat dari depan (7) siswa belum terampil dalam membentuk sanggul sesuai dengan desain yaitu bulat telur (lonjong) atau gepeng (pipih), (8) dan siswa dalam melakukan peletakan ornament juga belum tepat yaitu peletakan ornament tidak seimbang antara kiri dan kanan sanggul dan peletakan ornament menjorok keluar yang seharusnya peletakan ornament harus seimbang dan tidak boleh menjorok keluar.

Hal ini juga diperkuat dengan daftar nilai hasil praktek sanggul ukel konde siswa yaitu, dari 30 siswa ada 2 siswa dengan nilai 88, ada 5 siswa dengan nilai 85, 7 siswa dengan nilai 80, 3 siswa dengan nilai 75, 7 siswa dengan nilai 70 dan

6 siswa dengan nilai 60. Standart nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak SMK AKP Galang adalah 75, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Kesulitan-kesulitan yang dialami pada saat praktek ini akan berdampak terhadap nilai hasil praktek siswa, karena beberapa kesulitan-kesulitan diatas merupakan indicator penting dari sanggul ukel konde.

Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Analisi Hasil Praktek Sanggul Ukel Konde Pada Siswa SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah, tinggi ikatan rambut pada bagian belakang belum sesuai dengan desain yaitu sejajar dengan tinggi 5 jari tangan kita (diukur dari guide line), siswa dalam melakukan penyasakan rambut masih kurang padat, teknik menyasak tidak sesuai dengan teknik penyasakan, hasil sasakan siswa masih terlihat berbatang (kusut), serat-serat rambut tidak halus dan rambut-rambut halus masih banyak yang terjuntai (tidak rapi), hasil sasakan kurang padat dan kurang bervolume, siswa masih kesulitan dalam membentuk sunggar yang seimbang pada bagian kiri dan kanan telinga yang bentuknya setengah lingkaran menutupi daun telinga $\frac{1}{4}$ cm, hasil praktek membentuk sunggar siswa juga tidak sesuai dengan ukuran kepala klien, ada yang terlalu kebesaran dan ada yang terlalu lepek, siswa dalam membentuk sanggul ukel konde masih kurang memperhatikan keseimbangan sanggul. Jika dilihat dari depan maka ukuran sanggul yang tidak seimbang akan terlihat atau sanggul terlihat lebih berat ke

kanan/kiri, yang seharusnya penataan sanggul ukel konde ini adalah penataan sanggul yang memberi kesan simetris atau seimbang antara kiri dan kanan sanggul jika dilihat dari depan, siswa belum terampil dalam membentuk sanggul sesuai dengan desain yaitu bulat telur (lonjong) atau gepeng (pipih), dan siswa dalam melakukan peletakan ornament juga belum tepat yaitu peletakan ornament tidak seimbang antara kiri dan kanan sanggul dan peletakan ornament menjorok keluar yang seharusnya peletakan ornament harus seimbang dan tidak boleh menjorok keluar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, banyak permasalahan yang dapat diteliti. Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu pada:

1. Kepadatan hasil sasakan rambut pada partingan bagian depan kepala.
2. Kehalusan hasil sasakan rambut.
3. Ketepatan membentuk sasakan menjadi sunggar berbentuk setengah lingkaran, seimbang dan menutupi daun telinga $\frac{1}{4}$ cm .
4. Letak sanggul ukel konde yang berada pada bagian belakang kepala agak kebawah dan seimbang.
5. Pembentukan cemara berukuran 100 cm menjadi sanggul ukel konde yang berbentuk bulat telur (lonjong) dan Gepeng (pipih).
6. Peletakan ornament/khiasan sanggul ukel konde (dua tusuk konde dan satu khiasan pentetap).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil praktek sanggul ukel konde yang mencakup kepadatan hasil sasakan rambut, kehalusan hasil sasakan rambut, ketepatan pembentukan sasakan menjadi sunggar berbentuk setengah lingkaran, seimbang dan menutupi daun telinga $\frac{1}{4}$ cm, ketepatan letak sanggul ukel konde yang berada pada bagian belakang kepala agak kebawah dan seimbang, pembentukan cemara menjadi sanggul ukel konde yang berbentuk bulat telur (lonjong) dan gepeng (pipih), peletakan ornament/khiasan sanggul ukel konde pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK AKP Galang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil praktek sanggul ukel konde yang mencakup kepadatan hasil sasakan rambut, kehalusan hasil sasakan rambut, ketepatan pembentukan sasakan menjadi sunggar berbentuk setengah lingkaran, seimbang dan menutupi daun telinga $\frac{1}{4}$ cm, ketepatan letak sanggul ukel konde yang berada pada bagian belakang kepala agak kebawah dan seimbang, pembentukan cemara menjadi sanggul ukel konde yang berbentuk bulat telur (lonjong) dan gepeng (pipih), peletakan ornament/khiasan sanggul ukel konde pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK AKP Galang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pembentukan sanggul ukel konde.
2. Untuk memberikan informasi yang berguna bagi mahasiswa program studi tata rias, khususnya dalam bidang pengetahuan sanggul daerah.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya siswa kelas XI SMK AKP Galang mengenai sanggul daerah khususnya sanggul ukel konde guna meningkatkan kreatifitas siswa.
4. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan Prodi Pendidikan tata Rias Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY